

BAB 3

METODE KASUS

3.1 Metode Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif berupa studi kasus yang memberikan asuhan keperawatan gerontik pada pasien lansia dengan hipertensi menggunakan latihan *brisk walking exercise*. Studi kasus ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi keperawatan.

3.2 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan di rumah klien Jl.Diponegoro, Karangjati, Kel. Ardimulyo, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 28-30 April 2025.

3.3 Subyek Studi Kasus

Subjek yang diambil untuk studi kasus ini adalah salah satu warga laki-laki lansia di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo Kabupaten Malang yang memiliki riwayat hipertensi.

3.4 Kriteria Hasil

Kriteria hasil sesuai dengan latihan *Brisk Walking Exercise* adalah terjadinya penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan latihan *Brisk Walking Exercise*.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan terbagi menjadi dua jenis yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Untuk pengumpulan data primer yaitu menggunakan wawancara dan observasi sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan studi dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar informasi dan ide dari pertemuan dua orang atau lebih sehingga mendapatkan makna dari suatu topik tertentu yang dibahas (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan melakukan anamnesis kepada pasien lansia sesuai dengan format pengkajian asuhan keperawatan dengan menanyakan identitas, keluhan, riwayat sakit, riwayat psikososial, aktivitas sehari-hari, dan lain-lain (Waruwu, 2023).

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung. Observasi yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan kondisi fisik, cek tekanan darah saat pengkajian, kemampuan melakukan latihan *brisk walking exercise*, cek tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi untuk melihat apakah ada perubahan (Waruwu, 2023).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah catatan dari peristiwa atau kondisi lalu yang telah dialami pasien, baik berupa tulisan, lembaran rekam medis, gambar,

dan hasil pemeriksaan (Dewi, 2022). Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data dengan melihat riwayat pemeriksaan pasien sebelumnya. Untuk mendapatkan data melalui studi dokumentasi didapatkan dari data online yang dapat diakses melalui website e-puskesmas.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu penelitian atau studi kasus (Chandra, 2022). Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat uji suatu hipotesis dengan cara mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang akan diolah, dianalisis, dan disajikan secara sistematis dan objektif (Waruwu, 2023). Instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. SOP *Brisk Walking Exercise*
2. Alat tulis
3. Tensimeter

3.7 Prosedur Studi Kasus

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam studi kasus ini meliputi:

1. Menentukan judul studi kasus dan melakukan konsultasi dengan pembimbing.

2. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kasus yang terjadi di lokasi yang akan digunakan untuk penelitian.
3. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing kampus terkait dengan kasus yang akan digunakan untuk studi kasus
4. Menyiapkan instrumen studi kasus yang akan digunakan untuk keperluan selama studi kasus berlangsung dan pengarahan dari dosen pembimbing.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian meliputi:

1. Memilih pasien lansia berusia lebih dari 60 tahun yang mengalami hipertensi.
2. Melakukan bina hubungan saling percaya dan tujuan dari pelaksanaan studi kasus.
3. Menanyakan kesediaan pasien untuk dijadikan sebagai pasien kelolaan.
4. Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk dilakukan rangkaian pendokumentasian asuhan keperawatan.
5. Melakukan pengkajian keperawatan kepada pasien lansia dengan hipertensi.
6. Menentukan diagnosis keperawatan yang berhubungan dengan pengkajian yang telah dilaksanakan.
7. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan kepada pasien dengan hipertensi.

8. Melakukan implementasi tindakan dengan sebelumnya mengecek tekanan darah sebelum dilakukan latihan *Brisk Walking Exercise*.
9. Melakukan latihan *Brisk Walking Exercise* sebanyak 3 kali pertemuan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 20 menit.
10. Memberikan jeda selama 10 menit setelah pemberian latihan dan dilakukan pengecekan tekanan darah setelah diberikan latihan *Brisk Walking Exercise*.
11. Melakukan evaluasi dengan menuliskan tekanan darah sebelum dan setelah diberikan latihan.
12. Menyampaikan hasil dari latihan yang diberikan dan mengucapkan terimakasih kepada pasien.

3.7.3 Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini yaitu:

1. Menyusun asuhan keperawatan sesuai dengan kasus pasien yang telah diangkat
2. Menyusun pembahasan dari latihan *Brisk Walking Exercise* yang telah dilakukan terhadap penurunan tekanan darah pasien
3. Melakukan evaluasi penelitian dengan dosen pembimbing
4. Melakukan revisi tugas akhir sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing